

BAB VII PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya, yang dimulai dari pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, temuan data dan analisis data serta uji hipotesis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1.1 Kesimpulan

Korupsi pada umumnya mengacu pada penyalahgunaan kekuasaan publik untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini memberikan efek negatif terhadap bidang ekonomi dan sosial. Korupsi juga membawa efek negatif ke dalam ranah politik, seperti berkurangnya minat terhadap partisipasi politik, terganggunya demokrasi, dan terjadinya ketimpangan sosial. Pemahaman korupsi dinilai masih belum cukup menjelaskan korupsi secara komprehensif, karena pada dasarnya praktik korupsi tidak hanya dilakukan secara pribadi, namun juga melibatkan kelompok bahkan instansi pemerintahan.

Korupsi secara signifikan mempengaruhi sikap dan perilaku politik warga negara, masyarakat di negara tingkat korupsi tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang rendah terhadap demokrasi. Ketika masyarakat menganggap korupsi meningkat mereka kurang percaya kepada pemerintah dan cenderung untuk tidak berpartisipasi. Oleh karena itu kekecewaan tentang korupsi dapat menghambat partisipasi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan memperlihatkan masyarakat kota Padang memiliki persepsi korupsi yang cukup tinggi terlihat pada pengetahuan masyarakat bahwa dalam banyak kesempatan aparat pemerintah terlibat penggelapan uang dan juga sering kali terjadi kecurangan dalam anggaran di berbagai instansi pemerintahan. Pada kesadaran korupsi juga terlihat tingginya kesadaran masyarakat akan tidak ada tempat yang bebas dari tindakan korupsi

yang dilakukan pemerintah, dan juga masyarakat sadar bahwa banyak terlibat pihak lain dalam tindakan korupsi yang dilakukan bukan hanya pemerintah tapi juga pelaku usaha, pihak swasta dan juga pihak lainnya

Berdasarkan hasil analisis data dari uji hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara variabel Persepsi korupsi (X1) terhadap variabel Partisipasi Politik (Y), dan variabel kepuasan hidup (X2) tidak memiliki hubungan pada variabel partisipasi politik (Y). masyarakat yang memiliki persepsi korupsi yang tinggi, ternyata memiliki tingkat partisipasi politik yang tergolong sedang. Sebaliknya persepsi korupsi yang rendah juga memiliki tingkat partisipasi politik yang rendah juga. Tingkat partisipasi pemilih masyarakat kota Padang rata-rata sebesar 52% memiliki pengaruh yang rendah dengan persepsi korupsi. Pengujian ini berasal dari pernyataan-pernyataan yang dibangun pada survei di lapangan dengan beberapa pertanyaan pokok.

1.2 Saran

Berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan ke depannya ialah:

1. Untuk penelitian berikutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan persepsi korupsi, kepuasan hidup terhadap partisipasi politik di kota Padang. Namun tidak hanya di Kota Padang dan pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 Sumatera barat, tetapi juga di Kota/Kabupaten lainnya sehingga menjadi perbandingan dalam melihat hubungan persepsi korupsi, kepuasan hidup terhadap partisipasi politik di kota Padang dengan daerah lainnya.
2. Perlunya diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lainnya agar bisa menjawab dan menjelaskan secara komprehensif faktor apa saja dalam mempengaruhi

masyarakat ikut serta dalam memilih pada pemilu atau pilkada dengan variabel yang berbeda.

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam hal partisipasi politik kedepannya, sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik.

